ANALISIS REGRESI DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TUMBUH KEMBANG BALITA DI DESA KRAGILAN, KECAMATAN MOJOLABAN, KABUPATEN SUKOHARJO

Fitria Hayu Palupi[1], Ana Wigunantiningsih[2], Luluk Nur Fakhidah[3], Siskana Dewi Rosita[4], Dewi Arradhini[5]
[1,2,3,4]Dosen prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar,
E-mail: fitriahp@gmail.com, lulu2nfh@gmail.com, cisca_rose@yahoo.co.id
[5]Dosen prodi Sarjana Keperawatan STIKes Mitra Husada Karanganyar,
E-mail: dewiarra29@gmail.com

ABSTRACT

Growth and development monitoring in Kragilan Village is still not optimal, this is due to the presence of toddlers who do not monitor growth and development. The presence of infants/ toddlers to monitor growth and development, certainly can not be separated from family support and parental participation to find out the growth and development carried out at the posyandu. Family support in the form of honing, caring for and educating children will support the growth and development of toddlers as an optimal effort to meet the needs of toddlers based on compassion. This research is located in Kragilan Village, Sukoharjo district, Central Java. A sample of 115 mothers with infants/toddlers aged 1-60 months was selected by using multistage cluster sampling method.The dependent variable in this study is growth and development of infants, while the independent variable is family support. Analysis of the data used is regression. From the analysis of the data it is known that the significant value is 0,000 (0.00 <0.05) and the value of F_{count} is 13.951. When compared with F_{table} with dk the denominator m-1 and the denominator N-m is for 5% 3,087 and for 1% 4,824, the conclusion of the result is 13,951> 3,087> 4,824 which means that simultaneous family support variables significantly influence the growth of infants/toddlers. Variable family support simultaneously significantly influence the growth of infants/toddlers.

Keywords: *Family Support, Growth.*

ABSTRAK

Pemantauan tumbuh kembang di Desa Kragilan masih kurang optimal, hal ini disebabkan masih terdapatnya balita yang tidak melakukan pemantauan tumbuh kembang. Kehadiran bayi/balita untuk pemantauan tumbuh kembang, tentu tidak terlepas dari dukungan keluarga dan partisipasi orang tua untuk mengetahui tumbuh kembang yang dilaksanakan di posyandu. Dukungan keluarga berupa mengasah, mengasuh dan mendidik anak akan mendukung tumbuh kembang balita sebagai upaya optimal untuk memenuhi kebutuhan balita dengan didasari oleh kasih sayang.Penelitian ini bertempat di Desa Kragilan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo dengan responden ibu dengan balita usia 1-60 bulan sejumlah 115 bayi/balita. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *probability sampling* dengan menggunakan *multistage cluster sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan dan perkembangan balita, sedangkan variabel independen adalah dukungan keluarga. Analisa data yang digunakan adalah regresi.Dari hasil Analisa data diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0,000 (0,00<0,05) dan nilai F_{hitung} 13,951. Bila dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk penyebut m-1 dan penyebut N-m yaitu untuk 5% 3,087 dan untuk 1% 4,824 maka kesimpulan hasil yaitu

$F_{hitung} > F_{tabel}$. Yaitu 13,951> 3,087> 4,824 yang artinya bahwa variable dukungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tumbuh kembang bayi/balita. Variable dukungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tumbuh kembang bayi/balita.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Tumbuh Kembang

PENDAHULUAN

Untuk mengasuh, mengasah dan mendidik anak agar memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, maka salah satunya adalah diperlukan dukungan keluarga, yang dapat berupa sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota baru. Adanya interaksi dalam keluarga yang melibatkan anak tentu kualitas ini akan ditentukan seberapa lama orang tua bersama dengan anaknya sehingga kebutuhan balita yang didasari oleh kasih sayang dapat terpenuhi (Triaswulan,2016).

Friedman (2013), berpendapat bahwa dukungan keluarga berupa proses yang terjadi secara terus menerus disepanjang masa kehidupan manusia yang berfokus pada interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial sebagaimana yang dievaluasi oleh individu. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya yang memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Sumber dukungan sosial keluarga yang dapat berupa dukungan sosial keluarga secara internal seperti dukungan dari suami atau istri serta dukungan dari saudara kandung atau dukungan sosial keluarga secara eksternal seperti paman dan bibi.

Sedangkan bentuk meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga dalam meningkatkan tumbuh kembang balita yaitu dengan melakukan perawatan balita oleh ibu sendiri tanpa melibatkan orang lain (asisten rumah tangga, nenek atau tetangga) sehingga ibu dapat focus melakukan pemantauan bila terjadi penyimpangan status gizi dan tumbuh kembang maka segera dapat menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu keluarga dapat mengetahui pengaruh lingkungan atau tetangga terhadap pengasuhan perawatan balita. Pengaruh lingkungan yang buruk dapat menimbulkan kegagalan tumbuh kembang, sehingga perlu diantisipasi oleh keluarga. Keluarga dapat melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk mengetahui kemajuan status gizi, pertumbuhan dan perkembangan ditempat layanan kesehatan sehingga gangguna tumbuh kembang dapat diketahui secara dini. Keluarga dapat menyediakan obat untuk pertolongan pertama bagi balita atau dapat juga menyediakan tanaman obat keluarga yang dapat dimanfaatkan oleh balita. Untuk merangsang perkembangan balita, ibu dapat mengikuti kegiatan PKK dan balita mengikuti kegiatan pos PAUD untuk menambah pengetahuan perawatan dan stimulasi tumbuh kembang balita. Dukungan social dari kader kesehatan dalam mendorong, mengarahkan ibu untuk senantiasa merawat balita dengan benar juga dapat meningkatkan tumbuh kembang balita. (Sudirjo, 2018)

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional pada 4 posyandu di Desa Kragilan, Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo pada bulan November 2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang ada di posyandu Desa Kragilan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo yang berusia 1-60 bulan. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 115 bayi/balita , menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan menggunakan *multistage cluster sampling*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan dan perkembangan balita, sedangkan variabel independen adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga yaitu sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan yang meliputi dukungan informasi, dukungan penilaian atau penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

Pertumbuhan adalah perubahan fisik yang dapat diukur yaitu melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, sedangkan perkembangan yaitu pertambahan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang diukur melalui kemampuan motorik halus, motorik kasar, baha dan personal sosial. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa bivariat dengan menggunakan uji regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Dukungan keluarga dengan tumbuh kembang

	B	SE	BETA	T	sig	F_{hitung}	P	R
Constan	392.245	152.564		2.571	0.011			
Dukungan Keluarga	0.890	0.238	0.331	3.735	0.000	13.951	0.000	0.331

Sumber: Data primer

Konstanta (a) pada dukungan keluarga sebesar 392.245 yang artinya bahwa setiap nilai 0 pada dukungan keluarga maka pertumbuhan dan perkembangan bayi balita sebesar 392.245. sedangkan nilai koefisien dukungan keluarga sebesar 0.890 berarti setiap kenaikan satu satuan untuk dukungan keluarga, maka kenaikan tumbuh kembang sebesar 0.890.

Tabel 2. Uji F dukungan keluarga dengan tumbuh kembang

	F_{hitung}	F_{table} 5%	F_{table} 1%	t_{hitung}	P	R
Dukungan Keluarga	13,951	3,087	4,824	3,799	0,000	0,331

Sumber: Data primer

Dari hasil Analisa data diketahui bahwa nilai P yaitu 0,000 (0,000<0,05). Sedangkan nilai F_{hitung} 13,951. Bila dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk penyebut m-1 dan penyebut N-m yaitu untuk 5% 3,087 dan untuk 1% 4,824 maka kesimpulan hasil yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$. Yaitu 13,951> 3,087> 4,824.

Pengujian hipotesis:

Ho: Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tumbuh kembang.

Ha: Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tumbuh kembang.

Berdasarkan uji F yang digunakan untuk mengetahui apakah variable independent secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen, dengan menggunakan derajat kepercayaan 0,05 didapatkan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$. Yaitu 13,951> 3,087> 4,824, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya bahwa variable dukungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tumbuh kembang bayi/balita.

Tabel 3. koefisien Determinasi (R^2)

	R	R Square	Adjusted R square	Estimate
Dukungan Keluarga	0,331	0,110	0,102	98,717

Sumber: Data primer

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan variable independen dalam berkontribusi terhadap variable dependen. Jika hasil

mendekati 0 maka kemampuan variable independent dalam menjelaskan variasinya sangat terbatas, namun sebaliknya jika mendekati angka 1 maka variable independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian 10,2% tumbuh kembang dipengaruhi oleh dukungan keluarga, sedangkan 89,8 % dipengaruhi oleh factor lain yang tidak di teliti.(Y=392.245+0.890 dukungan keluarga; p= <0.001).

Keluarga adalah kumpulan orang yang tinggal bersama pada satu tempat tinggal yang disatukan dengan ikatan perkawinan dan/darah dan/adopsi pada dua generasi (keluarga inti). Lima fungsi dasar keluarga adalah fungsi afektif, fungsi sosialisasi, fungsi asuhan kesehatan, fungsi reproduksi dan fungsi ekonomi (Friedman et al., 2003 dalam Rasni, 2009). Terkait dengan fungsi asuhan kesehatan tersebut, keluarga yang berperan baik akan dapat melakukan pemberian asupan makanan anak balita sesuai kebutuhannya, terutama orang tua khususnya ibu mempunyai andil yang besar dalam pemberian asupan makanan atau nutrisi pada anak balita (Rasni, 2009).

Peran ibu dalam keluarga khususnya dalam rangka pemenuhan asupan nutrisi pada anak balita berhubungan dengan tingkat pendidikan ibu, jenis pekerjaan ibu dan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi. Wanita yang berpendidikan lebih rendah atau tidak berpendidikan biasanya mempunyai anak lebih banyak dibandingkan yang berpendidikan lebih tinggi. Mereka yang berpendidikan rendah umumnya tidak dapat/ sulit diajak memahami dampak negatif dari mempunyai banyak anak (Khomsan dan Kusharto dalam Khomsan et al., 2004). Pendidikan yang rendah, terutama pada perempuan yang umumnya berperan di sektor domestik atau menjadi pengasuh dari anggota keluarga akan menyebabkan anak tidak cukup mendapat makanan bergizi seimbang, tidak mendapat ASI Eksklusif, tidak mendapat MP-ASI yang tepat serta kurang mendapat zat gizi makro dan mikro dalam kuantitas dan kualitas yang cukup (Soekirman, 2001 dalam Rasni, 2009).

Menurut Marian Zeitien (2000), pola asuh gizi adalah praktek di rumah tangga yang diwujudkan dengan tersedianya pangan dan Perawatan kesehatan serta sumber lainnya untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan anak. Sedangkan menurut Soekirman (2000), pola asuh adalah berupa sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal memberi makan, kebersihan, memberi kasih sayang dan sebagainya kesemuanya berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan (fisik dan mental). Sebagai orang tua yang sayang dan peduli terhadap masa depan buah hati, adalah menjadi kewajiban untuk memberikan makanan yang sehat dan bergizi kepada anak dimulai dari usia bayi dan balita. Memilih menu dan membuat makanan yang digemari buah hati adalah satu-satunya cara supaya semua asupan dan gizi yang menjadi kebutuhan bayi dan balita dapat dikonsumsi dan diserap dengan baik, sehingga pertumbuhan bayi dan balita dapat berkembang dan tumbuh secara maksimal. (Puspitaningayu, 2014)

Selain konsumsi makanan, tingkat pengetahuan ibu juga mempengaruhi status gizi bayi, kebiasaan yang salah atau kurang tepat dalam pemberian makanan pada bayi akan mempengaruhi status gizi bayi. Kesalahan pemberian makan pada bayi dapat diartikan sebagai kekeliruan dalam menyajikan makanan, baik dari segi jenis jumlah dan waktu pemberian. Dalam keadaan demikian diperlukan pengetahuan yang cukup agar anak dapat terjamin kebutuhan gizi akibat pengetahuan tentang makanan bergizi bagi anak yang dimiliki ibunya (Burhanudin, 2006).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa 10,2% tumbuh kembang dipengaruhi oleh dukungan keluarga, sedangkan 89,8 % dipengaruhi oleh factor lain yang tidak di teliti. (Y=392.245+0.890 dukungan keluarga; p= <0.001)

DAFTAR PUSTAKA

Armini NW, Sriasih NGK, Marheni GA, 2017, *Asuhan Kebidanan Neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah.* Yogyakarta, Andi offset

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Statistik.* Jakarta: Salemba Medika.

Berger, L.M., Font,SA, 2019, *The role of the family and Family-Centered Programs and Policies,* PMC6342196, https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6342196/

Efendi, F., Makhfudli, 2009, *Keperawataan Kesehatan komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan.* Jakarta:Salemba Medika

Rosela Entie, Hastuti TP, Triredjeki H, 2017, Hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 1 sampai 5 tahun di kelurahan Tidar Utara Kota Magelang. *Jurnal Keperawatan Soedriman Volume 12 no 1 Maret 2017*

Friedman.L.M. 2013. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing

_____, 2014. *Buku Ajar Keperawatan Keperawatan keluarga, riset, teori dan praktik.* Jakarta: EGC

Puspaningayu A, 2014. *Buku Lengkap Makanan Bayi & Balita Aulia Puspitaningayu Bagikan: Buku dan Majalah*. Dunia reasi, Jakarta

Soekirman,2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Villar J, Papageorghiou A, Pang R, Ohuma E, Ismail L, Barros F, Lambert A, Carvalho M, Jaffer Y, Bertino E, Gravett M, A (2014). the likeness of fetal growth and newborn size across non - isolated populations in the Intergrowth -21st project: the fetal growth longitudinal study and newborn cross-sectional study. *The Lancet Diabetes and Endocrinology, vol. 2, issue 10 (2014) pp. 781-792 Published by Lancet Publishing Grou*p

Victora C, De Onis M, Hallal P, Blössner M, Shrimpton R (2010) Worldwide timing of growth faltering: revisiting implications for interventions. *Pediatrics, vol. 125, issue 3 (2010)*